

Implementasi Model Penerapan Advance Organizer Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas 4 Sd N 14 Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

Kharisma Dwi Ariani¹, Andita Ismiyati Hawa², Dinda Yuli Erisa Putri³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Jawa tengah

kahayismapp@gmail.com , anditaelhawa@gmail.com , dindayulierisaputri@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research stems from a real-world problem, namely the low comprehension and understanding of students in science materials caused by difficulties in connecting their prior knowledge with new concepts being learned. This study aims to improve the understanding of fifth-grade students at SD N Topang, Rangsang District, Kepulauan Meranti Regency, in Natural Science learning through the implementation of the advance organizer model. In analyzing this problem, the researcher chose a case study method with a descriptive qualitative approach. The results of the discussion prove that the implementation of the model is effective in boosting students' active participation during teaching and learning activities and helping students understand science lessons well. Based on data obtained from the 5th-grade homeroom teacher of SD Topang, science learning scores have increased every semester. The learning outcomes graph shows a consistent upward trend, meaning that students' understanding of science material is improving over time. Thus, the implementation of the advance organizer model serves as an intermediary tool or alternative to improve students' understanding of science material at SD N Topang.

KEYWORDS: *Advance Organizer; Student Understanding; Science Learning*

ABSTRAK

Fokus penelitian ini diorientasikan pada permasalahan riil dalam pembelajaran IPA, yaitu minimnya pemahaman peserta didik yang disebabkan oleh kegagalan dalam mengintegrasikan pengetahuan awal dengan konsep baru. Akibatnya, pemahaman yang terbentuk bersifat parsial dan peserta didik kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip IPA dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode studi kasus berpola kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji efektivitas intervensi yang diberikan. Hasil pembahasan membuktikan bahwa implementasi model tersebut tidak hanya mampu menstimulasi partisipasi aktif peserta didik selama KBM, tetapi juga menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran IPA. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas 4 SD Topang, nilai pembelajaran IPA mengalami peningkatan ada setiap semester. Grafik hasil belajar menunjukkan tren naik yang konsisten, artinya pemahaman siswa terhadap materi IPA semakin baik dari waktu ke waktu. Dengan demikian, model penerapan advance organizer sebagai alat perantara atau alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi IPA di SD N 14 Topang.

KATA KUNCI : *Advance Organizer; Pemahaman Siswa; Pembelajaran IPA*

Korespondensi:

Kharisma Dwi Ariani, dkk

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

E-Mail: kahayismapp@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku, pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap seseorang melalui pengalaman latihan atau interaksi dengan lingkungan nya. Pada dasarnya pembelajaran bukan sekedar menerima informasi tetapi lebih pada bagaimana informasi itu dipahami, di internalisasi dan akhirnya memengaruhi cara berpikir dan bertindak.

Model Advance Organizer menerapkan pendekatan deduktif, di mana peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan konsep atau prinsip dasar yang bersifat umum, sebelum beralih pada pembahasan materi yang lebih spesifik dan terperinci.(Hadi Pranoto et al., 2026) .Terutama pada pembelajaran IPA tingkat SD yang tidak hanya berfokus pada materi dan penguasaan konsep namun juga menekankan pada proses penemuan, pengamatan dan eksperimen sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Model Advance Organizer memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan menempatkan struktur kognitif awal peserta didik sebagai faktor kunci. Struktur awal inilah yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengasimilasi dan memaknai informasi baru.(Megananda Elfiana, 2023). Proses tersebut diartikan sebagai upaya menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep sejenis yang telah tertanam dalam struktur kognitif peserta didik (Hadi Pranoto et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 SD N 14 Topang bahwa proses pembelajaran yang menggunakan strategi advance organizer lebih mudah dipahami dan efektif terutama pada pembelajaran IPA. Dimana anak kelas 4 mulai bisa berpikir lebih abstrak, namun diperlukan adanya contoh konkret yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, guru memegang peran krusial dalam mengidentifikasi struktur kognitif awal peserta didik sebelum menyampaikan materi baru. Langkah preventif ini diperlukan agar proses transfer ilmu dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna (Hadi Pranoto et al., 2026). Ausubel menyatakan bahwa struktur pengetahuan (kognitif) seseorang adalah faktor terpenting yang memerintahkan apakah materi baru akan lebih bermakna dan seberapa bagus dapat diperoleh dan dipertahankan.

1. METODE

Teori Advanced organizer yang dikembangkan oleh David Ausubel merupakan salah satu konsep kunci dalam psikologi pendidikan, khususnya dalam aliran kognitivisme. Advanced Organizer adalah informasi yang dipresentasikan sebelum materi pembelajaran dimulai.

Fungsinya untuk menghubungkan apa yang sudah diketahui siswa dengan apa yang mereka pelajari. Ausubel menekankan bahwa otak manusia mengorganisir informasi secara hierarki. Konsep yang umum dan inklusif berada di puncak, sementara fakta-fakta spesifik berada di bawahnya. Advanced organizer membantu memperkuat hierarki ini sehingga materi baru tidak mudah terlupakan. Model Advance Organizer juga dirancang untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik. Ausubel menyatakan bahwa struktur pengetahuan (kognitif) seseorang adalah faktor terpenting yang memerintahkan apakah materi baru akan lebih bermakna dan seberapa bagus dapat diperoleh dan dipertahankan (Sapitri, 2026)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara dengan informan kunci dan Observasi di SD N 14 Topang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analisis) untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data analisis data penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk melengkapi data yang akurat, harus dilakukan pemeriksaan terhadap sumber data. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi. Triangulasi teknis untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Topang. Populasi penelitian adalah kelas 4. Sampel Penelitian ini ada 9 siswa maupun siswi. Pendekatan ini juga menempatkan literatur ilmiah sebagai sumber utama data penelitian, yang dianalisis untuk memahami perkembangan teori, prinsip dasar, serta implementasi model pembelajaran advanced organizer dalam konteks pendidikan

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan akan pembelajaran yang bermakna semakin menguat seiring dengan berkembangnya kebijakan pendidikan nasional (Ihda Malihatun Nisa, 2026). Model pembelajaran Advance Organizer merupakan kerangka pendukung bagi informasi baru, bukan hanya sebuah makna pengenalan pelajaran belaka. Advance Organizer merupakan hook (cantelan), jangkar, scaffolding (kerangka pendukung) intelektual, bagi materi-materi belajar selanjutnya, membantu peserta didik untuk melihat “gambar besar” dari berbagai hal yang dipresentasikan (Hadi Pranoto et al., 2026). Hasil penelitian juga menunjukan bahwa guru kelas

4 di SD 14 Topang menggunakan advance organizer sebagai pembuka pembelajaran, dan terbukti membantu siswa dalam membangun pemahaman awal terhadap materi.

Dengan bukti data yang diambil melalui wali kelas 4 SD Topang pada pembelajaran IPA yang menunjukkan grafik naik setiap semester nya. Dan hasilnya menunjukan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran karena telah memiliki gambaran awal, dan sebaliknya tanpa pembukaan siswa cenderung lebih pasif dan bingung. Model advance organizer yang mana memberikan suatu pernyataan awal tentang suatu materi yang akan dipelajari yang memberikan suatu struktur untuk informasi baru dan menghubungkannya dengan informasi - informasi yang telah dimiliki peserta didik (Hidayah, 2017)

Adapun tujuan model pembelajaran Advance Organizer menurut David Ausubel yaitu:

1. Menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru
Advance organizer berfungsi sebagai jembatan agar siswa tidak menerima informasi secara terpisah, melainkan terintegrasi dengan konsep yang sudah pahami
2. Membantu diverensiasi konsep
Organizer memberi kerangka sehingga siswa dapat membedakan konsep yang mirip, memperluas pemahaman, dan memperjelas hubungan antar gagasan.
3. Mencegah belajar sekedar hafalan
Ausubel menekankan bahwa belajar bermakna lebih tahan lama dibanding hafalan. Dengan organizer, siswa lebih mudah mengingat dan menggunakan kembali informasi.
4. Meningkatkan retensi jangka panjang
Informasi yang dipelajari melalui advance organizer lebih mudah diingat karena tersimpan dalam struktur kognitif yang terorganisir.
5. Memberi peta jalan kognitif
Sebelum materi baru disampaikan, siswa sudah memiliki gambaran umum sehingga lebih siap menerima detail dan penjelasan.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran advance organizer membantu belajar siswa secara bermakna dan mendalam, bukan hanya sekedar hafalan dengan menghubungkan pengetahuan lama dengan yang baru sehingga pemahaman siswa lebih jelas, terstruktur dan bertahan lama. (Riri Rahmadhani, 2024) menyebutkan bahwa Ketidaktepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan peserta didik tidak paham akan materi pembelajaran yang

disampaikan oleh pendidik. Dengan ini David Ausubel mengemukakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran advance organizer diperlukan adanya langkah-langkah, yaitu:

Fase *pertama* yaitu presentasi advance organizer, pada tahap ini ada tiga tahap yaitu mengkalifikasi tujuan pembelajaran, tugas guru memberikan penjelasan agar siswa fokus pada arahan pembelajaran. Yang kedua menyajikan advance organizer, disini guru memberikan gambaran awal atau peta konsep sebelum memasuki materi inti. Dan yang ketiga dan yang terakhir mengaktifkan pengetahuan relevan, dimana guru mendorong siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan topik baru. Jadi pada fase pertama ini fokus utama di awal adalah membangun jembatan materi lama dengan materi yang baru. Dengan begitu siswa memiliki pemahaman sebelum masuk ke materi.

Fase *kedua* yaitu tahap penyajian materi, disini pendidik dan peserta didik bersama-sama mengembangkan kerangka Advance Organizer itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh peserta didik, terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat didalamnya (Hadi Pranoto et al., 2026) jadi pada tahap ini guru memberikan stimulus atau contoh yang relevan dengan materi. Materi juga dijelaskan secara jelas, logis, dan sistematis dengan contoh yang relevan dan konkret.

Fase *ketiga* yaitu tahap memperkuat struktur kognitif, fokus utama tahap ini yaitu siswa dimana Peserta didik harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan mampu berpikir kritis. (Hadi Pranoto et al., 2026) seperti siswa diminta menghubungkan prinsip dan aturan yang sudah dipelajari dengan materi baru, berdiskusi, kemudian siswa dan guru bersama merangkum inti materi yang didapat agar lebih mudah diingat.

Dengan demikian ketiga fase tersebut bertujuan untuk menciptakan yang tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga membantu siswa memahami, mengaitkan dan mengingat materi secara mendalam, sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa lebih terstruktur dan bertahan lama. Seperti yang dijelaskan oleh (Anggara Dwinata, 2025) keunggulan dari model pembelajaran advance organizer antara lain yaitu meningkatkan daya ingat, membantu pemahaman secara masif, membangun struktur kognitif, menarik perhatian siswa, membantu siswa berpikir jangkauan luas, dan membantu siswa untuk berpikir secara kreatif. Tidak hanya itu model pembelajaran advance organizer juga memberikan peningkatan kemampuan belajar yang lebih optimal selama proses pembelajaran berlangsung (Majid, 2026).

Dan dari hasil data dokumentasi berupa rekapan nilai IPA siswa kelas 4 SD Topang diketahui sebagian besar siswa memperoleh nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan. Data ini menunjukan bahwa penerapan advance organizer berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Meskipun tidak dapat disimpulkan sebagai satu faktor, strategi ini membantu meningkatkan pemahaman siswa pada hasil evaluasi akhir siswa.

(Levti Norisa Bely, 2019) menyebutkan Pada proses ini, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan serta bimbingan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari dalam pelaksanaannya tak luput dari kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu keterbatasan waktu dan minimnya alat peraga yang tersedia. Namun kendala tersebut bisa diatasi dengan cara penggunaan media sederhana serta pemberian pertanyaan lisan untuk memastikan kesiapan siswa. Dengan hal tersebut pembelajaran itu sendiri agar dapat meninggalkan kesan yang baik pada siswa, oleh karena itu pengenalan model pembelajaran juga penting dalam pengajaran, untuk meningkatkan pembelajaran agar Guru dapat mencapai hasil yang baik (Muhamad Rusadi Letasado, 2024).

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, penerapan model Advance Organizer pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 14 Topang, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti, menunjukkan tingkat pencapaian yang baik dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik karena membantu menghubungkan pengetahuan awal dengan materi baru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Pelaksanaan kegiatan juga mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Dampak yang diperoleh terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta tumbuhnya minat belajar terhadap mata pelajaran IPA. Kegiatan ini memberikan manfaat timbal balik, selain meningkatkan pemahaman siswa, para guru juga mendapatkan stimulasi profesional yang berharga. Pengalaman mendesain dan menerapkan strategi pembelajaran ini memperkaya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan KBM yang lebih efektif. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar model Advance Organizer diterapkan secara berkelanjutan pada berbagai materi pembelajaran serta dipadukan dengan

media dan aktivitas yang lebih bervariasi agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan menjangkau kebutuhan belajar siswa yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang mendalam kepada bapak Musafak. R selaku wali kelas IV SDN 14 Topang, Kecamatan Rangsang, Kabupaten Kepulauan Meranti, yang telah meluangkan waktu serta pikirannya sebagai informan utama dalam studi ini melalui kegiatan wawancara. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah atas izin, dukungan, serta kemudahan selama pelaksanaan penelitian, terutama dalam penyediaan data rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA selama satu semester. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Bantuan, masukan, serta dukungan, baik secara materiel maupun moril yang telah diberikan, sangat berarti dalam memperlancar jalannya penelitian hingga tahap finalisasi artikel ini. Penelitian ini tidak menerima pendanaan atau hibah khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Pranoto, A., Sutiyono, A., Nurhuda, A., Faqihudin Ismail, M., & Walisongo Semarang, U. (2026). IMPLEMENTATION OF DAVID AUSUBEL'S ADVANCE ORGANISER LEARNING MODEL IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS. In *PRAXIA: Educational Innovation and Practice* (Vol. 1, Number 1). <https://journal.edpres.com/praxia>
- Megananda elfiana. (2023). 11. *skripsi*, (PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER (AO) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA), 1–179.
- Sapitri, N. (2026). PENERAPAN MODEL PEMANDU AWAL (ADVANCE ORGANIZER). *Jurnal Komunikasi*, 1-6.
- Riri Rahmadhani, Wahidah., (2024) INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER DAN MULTIPLE INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR. *jurnal media informatika* (Vol.6 No2)
- M.,Hidayah (2017) PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER DI SEKOLAH DASAR. *jurnal pendiikan dan pembelajaran untan* ,1-8
- Nisa, I. M., & Kusumadewi, R. F. (2026). PENGARUH PENERAPAN MODEL MEANINGFUL LEARNING BERBASIS ADVANCE ORGANIZER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN KELAS VI SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11

- Dwinata, A., Afidah, N., & Zeho, F. H. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1)
- Majid, A. (2026). PeRBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER DAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *LearnScape: Journal of Education and Learning*, 1(1).
- Letasado, M. R., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). PENGARUH MODEL ADVANCE ORGANIZER BERPENDEKATAN WHOLE LANGUAGE BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2).